**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. Kajian Teori
2. Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan berasal dari kata dasar terampil dalam KBBI yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas. Sedangkan keterampilan berarti kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Menurut Suryani & Agung (2012:37),

mengajar adalah suatu aktivitas dari guru dalam usaha mengorganisasi lingkungan yang berhubungan dengan anak peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

Mengajar merupakan kegiatan mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan dasar bagi seorang guru dalam menciptakan kondisi yang berhasil membelajarkan peserta didik, dimana untuk membelajarkan peserta didik tersebut perlu adanya penguasaan guru terhadap komponen apa saja yang menjadi dasar dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung.

1. Kompetensi Profesional Guru

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang memang harus dimiliki, dihayati, serta dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya tersebut. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 10 ayat 91, yang menyatakan bahwa “Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi” (Mudlofir, 2014:75).

8

Keempat kompetensi tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara yang satu dan yang lainnya. Hubungan di antara keempat kompetensi tersebut ialah hubungan yang hierarkis, artinya bahwa kompetensi yang satu saling mendasari kompetensi yang lainnya.

Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, pengajar harus memberdayakan diri sendiri dan para siswanya. Siswa dijadikan sebagai subjek belajar sedangkan guru merupakan fasilitator. Pada proses belajar mengajar, guru melakukan tugasnya sebagai pengajar yang perlu dilaksanakan secara kompleks, yaitu penggunaan sejumlah keterampilan untuk menyampaikan pesan kepada siswa. Keterampilan mengajar oleh guru perlu untuk diaplikasikan bersamaan dengan komponen belajar mengajar sehingga wajib untuk dikuasai oleh guru.

Guru yang professional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik, maka dari itu dalam mengajar diperlukan keterampilan yang dibutuhkan untuk keberlangsungan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Menurut Mudlofir (2014) Keterampilan guru dalam proses belajar mengajar antara lain: (a) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (b) keterampilan menjelaskan, (c) keterampilan bertanya, (d) keterampilan memberi penguatan, (e) keterampilan mengelola kelas, (f) keterampilan melakukan variasi, (g) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, serta (h) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

1. Komponen-Komponen Keterampilan Dasar Mengajar dalam Proses Pembelajaran

Keterampilan mengajar yang berkaitan dengan praktik pengajaran sangatlah beragam. Berdasarkan pendapat para ahli, berikut macam-macam keterampilan mengajar yang senantiasa diterapkan dalam pembelajaran.

Saud dalam Nyoman Padmadewi (2017:99) mengungkapkan sembilan keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran, yakni:

(1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran; (2) keterampilan menjelaskan; (3) keterampilan bertanya; (4) keterampilan memberi penguatan; (5) keterampilan menggunakan media pengajaran; (6) keterampilan membimbing kelompok kecil; (7) keterampilan mengelola kelas; (8) keterampilan menggunakan variasi; dan (9) keterampilan mengajar individu dan kelompok kecil.

Abimanyu (2008:2) mengungkapkan bahwa terdapat 8 keterampilan dasar mengajar, antara lain:

1. keterampilan bertanya (dasar, lanjut)
2. keterampilan memberi penguatan
3. keterampilan mengadakan variasi
4. keterampilan menjelaskan
5. keterampilan membuka dan menutup pelajaran
6. keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil
7. keterampilan mengelola kelas
8. keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai komponen keterampilan dasar mengajar dari beberapa ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa komponen keterampilan dasar mengajar yang paling utama ada delapan, yakni keterampilan membuka dan menutup pelajaran; keterampilan mengelola kelas; keterampilan memberi penguatan; keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; keterampilan bertanya; keterampilan menjelaskan pelajaran; keterampilan mengadakan variasi; dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Menurut Asril dalam bukunya yang berjudul *Micro teaching* (2015) telah diuraikan berbagai komponen keterampilan dasar mengajar agar dapat lebih memahami keberagaman tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran merupakan gabungan dari dua macam keterampilan mengajar. *Set induction* artinya usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prokondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatian dapat terpusat pada apa yang dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Sejatinya kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru pada awal pelajaran saja, tetapi juga pada setiap inti pelajaran. Beberapa cara yang dapat dilakukan guru seperti,

1. mengemukakan tujuan yang akan dicapai,
2. menarik perhatian peserta didik,
3. memberi acuan,
4. memberi kaitan antara materi pelajaran yang akan dikuasai dengan bahan yang akan diajarkan.

Sedangkan keterampilan menutup pelajaran merupakan keterampilan merangkum inti pelajaran pada akhir kegiatan belajar. Sebisa mungkin guru harus mengupayakan untuk melakukan hal tersebut sebab kegiatan menutup ini tidak kalah penting bagi peserta didik. *Closure* yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para pakar pendidikan menyatakan bahwa kemajuan hasil belajar paling besar terjadi pada akhir pelajaran dengan cara memberikan suatu ringkasan pokok-pokok materi yang sudah dibahas. Kegiatan menutup pelajaran bukan hanya dilakukan diakhir pelajaran saja, akan tetapi pada setiap akhir pokok pembahasan selama satu jam pelajaran.

Tujuan penggunaan kegiatan membuka dan menutup pelajaran akan memungkinan antara lain:

1. Perhatian dan motivasi siswa tumbuh, berkembang,
2. Siswa tahu batas tugas yang dikerjakan
3. Siswa mempunyai gambaran yang jelas tentang apa yang dipelajari,
4. Siswa mengetahui hubungan antara apa yang telah diketahui dan apa yang telah dipelajari,
5. Siswa dapat merangkum fakta, keterampilan, dan konsep,
6. Siswa mengetahui keterampilan belajarnya dan guru mengetahui hasil belajarnya

Adapun komponen-komponen dalam membuka pelajaranmenurut Abimanyu (2008), antara lain:

1. Apersepsi

Apersepsi adalah usaha guru untuk mengingatkan kembali pelajaran yang lalu dengan tujuan agar siswa makin menguasai materi pelajaran itu dan agar ada kaitan antara pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan diajarkannya.

1. Menarik perhatian siswa

Hal-hal yang tercakup dalam kegiatan yang dapat menarik perhatian siswa menurut, antara lain sebagai berikut:

1. Gaya mengajar guru

Perhatian siswa dapat ditimbulkan dengan memvariasikan gaya mengajar guru. Misalnya, guru memilih posisi di kelas dan memilih kegiatan yang berbeda dari biasanya dia kerjakan dalam membuka pelajaran, seperti berdiri di tengah2 kelas, berdiri di belakang atau di muka kelas bercerita disertai dengan ekspresi wajah.

1. Penggunaan alat-alat bantu mengajar

Guru dapat menggunakan alat-alat bantu mengajar seperti gambar, model, skema, dan sebagainya untuk menarik perhatian siswa. Alat bantu mengajar dapat menarik perhatian siswa, serta dapat menimbulkan motivasi dan memungkinkan terjadinya kaitan antara hal-hal yang telah diketahui dengan hal baru yang akan dipelajari.

1. Pola interaksi yang bervariasi

Guru mengupayakan variasi pola interaksi agar siswa dapat tertarik perhatiaannya dalam mengadakan dan menyelenggarakan proses pembelajaran. Misalnya guru memberi perintah lalu siswa mengerjakan. Siswa berinteraksi dengan siswa lainnya dalam diskusi kelompok kecil atau dalam suatu eksperimen. Siswa-siswa diminta mengemukakan pendapat mereka atau guru diminta menunjukkan barang atau model-model untuk diperlihatkan secara bergilirian kepada siswa.

1. Menimbulkan motivasi

Salah satu tujuan dari prosedur membuka pelajaran memiliki hal hal yang harus diperhatikan dalam menimbulkan motivasi siswa. Ada empat cara untuk menimbulkan motivasi siswa menurut Abimanyu (2008), yaitu:

1. Dengan kehangatan dan keantusiasan

Guru hendaknya bersikap ramah, antusias, bersahabat, dan hangat. Sikap-sikap demikian itu dapat menimbulkan faktor-faktor dari dalam yang mendorong tingkah laku dan kesenangan dalam mengerjakan tugas sehingga siswa dapat timbul motivasinya untuk belajar.

1. Dengan menimbulkan rasa ingin tahu

Guru dapat membangkitkan motivasi siswa dengan cara menimbulkan rasa ingin tahu dan keheranan pada siswa, misalnya dengan menceritakan kepada siswa cerita yang dapat menimbulkan pertanyaan, lalu guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan hal tersebut.

1. Mengemukan ide yang bertentangan

Guru dapat melontarkan ide-ide yang bertentangan dengan mengajukan masalah atau kondisi-kondisi dari kenyataan sehari-hari. Misalnya dalam bidang studi IPA, guru dapat mengajukan masalah seperti tumbuh-tumbuhan mengandung zat hijau daun (klorofil), sedangkan cendawan tidak mengandung zat hijau daun, tetapi masih digolongkan sebagai tanaman. Mengapa?

1. Memperhatikan minat siswa

Guru dapat menimbulakn motivasi siswa dengan menyesuaikan topik-topik pelajaran dengan minat siswa. Minat siswa merupakan hal penting yang harus diperhatikan guru dalam merancang aktivitas pembelajaran untuk menimbulkan motivasi belajar siswa. Banyak hal yang perlu diperhatikan seperti jenis kelamin, letak sekolah, dan keadaan sosial ekonomi. Oleh karena itu, guru harus mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dengan menyesuaikan tingkat sekolah siswa. Sebisa mungkin guru dapat membedakan cara mengajar siswa TK, SD, SMP, SMA, dan Perguruan tinggi.

1. Memberi acuan

Merupakan usaha mengemukakan secara spesifik dan singkat mengenai serangkaian alternative yang memungkinkan siswa memperoleh gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang akan dipelajari dan cara yang hendak ditempuh dalam mempelajari materi pelajaran. Menurut Abimanyu (2008) usaha dan cara yang dapat dilakukan guru untuk memberi acuan antara lain:

1. Mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas

Guru hendaknya mengemukakan tujuan pelajaran dan batas-batas tugas yang harus dikerjakan siswa agar mereka memperoleh gambaran yang jelas tentang ruang lingkup materi pelajaran yang akan dipelajari serta tugas-tugas yang harus dikerjakan. Misalnya, guru pertama-tama berkata “ Hari ini kita akan mengarang cerita” perhatikan tiga buah gambar baik-baik! lalu berdasarkan gambar-gambar itu tulislah sesuatu cerita yang panjangnya lebih kurang seratus kata.

1. Menyarankan langkah-langkah yang dilakukan

Guru memberi saran-saran tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam membuat penyajian materi yang akan dipelajari menjadi lebih terarah. Misalnya, guru berkata: “tugas kalian sekarang adalah membuktikan pada temperature berapa derajat selsius air mendidih. Langkah yang harus kalian kerjakan adalah mengukur temperature air sebelum dipanasi, lalu nyalakan lampu spiritus ini dan panaskanlah air dalam gelas kimia. Jika air sudah mendidil, catatlah berapa suhunya sesuai dengan yang kelihatan pada thermometer.

1. Mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas

Cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas, misalnya dengan mengingatkan siswa untuk meningkatkan masalah pokok yang akan dibahas seperti mengingatkan siswa untuk menemukan hal-hal positif dari sifat-sifat tentang suatu konsep, manusia, benda, gambar-gambar, dan sebagainya maupun hal-hal negatif yang hilang atau kurang lengkap. Misalnya guru berkata: “periksalah batu-batuan ini, dan tentukan mengapa beberapa batu dapat digolongkan dalam jenis batu yang mengandung biji besi dan yang lainnya tidak”.

1. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru sebelum memulai materi pelajaran akan mengarahkan siswa dalam mengantisipasi sisi pelajaran yang akan dipelajari. Misalnya sebelum memutar film tentang siklus kehidupan nyamuk, guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk membantu siswa memahami siklus kehidupan nyamuk yang digambarkan dalam film tersebut.

1. Membuat kaitan

Abimanyu (2008) berpendapat bahwa jika guru akan mengajarkan materi pelajaran yang baru perlu kiranya dia ia menghubungkan dengan hal-hal yang telah dikenal siswa atau pengalaman-pengalaman siswa-siswa terdahulu atau dengan minat dengan kebutuhan-kebutuhannya untuk mempermudah pemahaman siswa maka itulah yang disebut dengan bahan pengait. Contoh usaha-usaha guru untuk membuat kaitan, antara lain:

1. Membuat kaitan antar aspek-aspek yang relevan dari bidang studi yang telah dikenal siswa

Dalam permulaan pelajaran guru meninjau kembali sampai seberapa jauh pelajaran yang diberikan sebelumnya telah dipahami. Caranya ia dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, tetapi dapat pula merangkum inti materi terdahulu secara singkat.

1. Guru membandingkan atau mempertentangkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah diketahui

Hal ini dilakukan guru jika bahan baru erat kaitannya dengan bahan pelajaran yang telah dikuasai siswa. Misalnya guru lebih dahulu mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang pengurangan sebelum mengerjakan pembagian.

1. Guru menjelaskan konsepnya atau pengertiannya terlebih dahulu sebelum menyajikan bahan secara terperinci

Hal ini dilakukan oleh guru apabila bahan pelajaran yang akan dijelaskan sama sekali baru. Misalnya guru terlebih dahulu menjelaskan ha-hal yang berhubungan dengan burung, itik, ayam, dan sebagainya.

Abimanyu (2008) mengemukakan bahwa komponen-komponen yang tercakup dalam keterampilan menutup pelajaran antara lain:

1. Meninjau kembali

Menjelang akhir suatu pelajaran atau akhir setiap penggal kegiatan, guru harus meninjau kembali apakah inti pelajaran yang diajarkan itu telh dikuasai siswa. Ada dua cara meninjau kembali penguasaan inti pelajaran itu, yaitu merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan.

1. Mengevaluasi

Salah satu upaya untuk mengetahui apakah siswa sudah memperoleh wawasan yang utuh tentang suatu konsep yang diajarkan selama satu jam pelajaran atau sepenggal kegiatan tertentu dengan penilaian. Bentuk-bentuk evaluasi itu antara lain mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, mengekspresikan pendapat siswa itu sendiri, serta soal-soal tertulis.

1. Tindak lanjut

Setelah hasil evaluasi yang diketahui, guru perlu menindaklanjuti dengan pemberian tugas (PR) atau pengajaran ulang (remedial teaching) untuk lebih memantapkan penguasaan siswa.

Dalam penelitian ini menggunakan indikator komponen dari kedua ahli yang dirumuskan sebagai berikut. Keterampilan membuka pelajaran yang meliputi:

1. Menarik perhatian peserta didik
2. Menumbuhkan motivasi
3. Memberi acuan
4. Membuat kaitan

Adapun keterampilan menutup pelajaran, meliputi:

1. Meninjau kembali
2. Merangkum
3. Mengevaluasi
4. Melakukan demonstrasi
5. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial.

Tujuan dan penggunaan keterampilan mengelola kelas antara lain yaitu:

1. Untuk siswa
2. Mendorong siswa mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab mengendalikan perilaku belajar dalam keals
3. Membantu siswa berperilaku sesuai dengan tata tertib kelas/sekolah, dan menyadari bahwa peringatan dan teguran guru bukan kemarahan
4. Mengembangkan rasa berkewajiban siswa melaksanakan tugas tugas belajar dan berperilaku wajar
5. Untuk Guru
6. Mengembangkan pengertian dan keterampilan guru membelajarkan siswa dengan langkah yang tepat
7. Memiliki kesadaran akan kebutuhan belajar siswa dan mengembangkan kemampuannya (kompentensinya) dalam memberikan pengarahan yang jelas kepada siswa
8. Merespon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang menganggu belajarnya, dan menguasai seperangkat strategi yang dapat digunakan untuk menanggulangi tersebut.

Adapun komponen-komponen keterampilan mengelola kelas menurut Abimanyu (2008) adalah sebagai berikut.

1. Menunjukkan sikap tanggap

Guru dapat menunjukkan sikap tanggap dalam mengelola kelas dengan cara memandang siswa secara seksama, melakukan gerakan mendekati siswa secara wajar, memberikan pernyataan bahwa guru siap mulai kegiatan merespon siswa, serta memberikan reaksi terhadap gangguan dan ketidakacuhan siswa (teguran).

1. Membagi perhatian

Membagi perhatian dalam mengelola kelas dapat dilakukan dengan cara visual yakni memandang ke semua bagian kelas, kelompok, dan ke siswa tertentu untuk memonitor mereka. Sedangkan cara verbal yakni memberi memberi komentar singkat terhadap aktivitas siswa yang dilihatnya atau yang dilaporkannya, sementara guru tersebut terus memperhatikan siswa lainnya. Kedua cara tersebut dapat menunjukkan bahwa guru menguasai kelas.

1. Memusatkan perhatian kelompok
2. Menuntut tanggung jawab siswa
3. Petunjuk yang jelas

Dalam penelitian ini, keterampilan mengelola kelas menggunakan indikator komponen dari kedua ahli yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Bersikap tanggap
2. Membagi perhatian
3. Memusatkan perhatian kelompok
4. Menuntut tanggung jawab siswa
5. Petunjuk yang jelas
6. Keterampilan Memberi Penguatan

Penghargaan mempunyai arti tersendiri dan sangat berpengaruh terhadap setiap kegiatan proses pembelajaran. Intisari arti dari penguatan itu sendiri adalah respons terhadap suatu tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Dalam keterampilan memberi penguatan, sedapat mungkin guru perlu memperhatikan beberapa hal seperti menghindari komentar negativ terhadap peserta didik, memberikan kehangatan dalam artian memperlihatkan melalui gerakan, mimik, suara, serta anggukan yang serius, menampakkan kesungguhan tanpa basa basi, menciptakan kebermaknaan misalnya ketika ada peserta didik yang menjawab pertanyaan maka diberikan apresiasi berupa kata-kata seperti benar atau tepat, serta diperlukan adanya variasi seperti anggukan, senyuman, sentuhan, bagus, maupun dengan gerakan tangan.

Menurut Abimanyu (2008) pemberian penguatan yang dilakukan secara bijaksana dan sistematis dapat mencapai tujuan berikut:

1. Peningkatan perhatian siswa,
2. Membangkitkan dna memilihara motivasi siswa ,
3. Memudahkan siswa belajar, Karena siswa dapat belajar dari jawaban temannya yang dinyatakan benar oleh guru,
4. Mengontrol dan mengubah tingkah laku siswa yang kurang positif serta mendorong timbulnya tingkah laku yang produktif.

Komponen-komponen keterampilan penguatan dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis yakni penguatan verbal dan penguatan non-verbal.

1. Penguatan verbal

Menurut Abimanyu (2008) penguatan verbal dapat dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu berupa penguatan kata dan penguatan kalimat. Penguatan dalam bentuk kata seperti bagus, baik, ya, seratus, bagus sekali, baik sekali, benar sekali, dan sebagainya. Penguatan kalimat seperti pekerjaanmu baik sekali, kamu anak yang pandai, prestasimu sangat bagus sekali, dan sebagainya.

1. Penguatan non-verbal
2. Penguatan berupa mimik dan gerakan badan seperti senyuman atau anggukan.
3. Penguatan dengan cara mendekati, yakni mendekatnya guru kepada siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pekerjaan, tingkah laku atau penampilan siswa.
4. Penguatan dengan sentuhan

Guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan siswa dengan menepuk-nepuk bahu atau menjabat tangan siswa yang berprestasi.

1. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan

Guru dapat memberi penguatan dengan (berupa) kegiatan atau tugas-tugas yang menyenangkan, hal tersebut harus berhubungan (relevan) dengan unjuk kerja yang diberi penguatan. Misalnya siswa yang penyelesaian matematikanya benar semua, diberi penguatan berupa tugas mengajari temannya yang belum bisa.

1. Penguatan berupa simbol atau benda

 penguatan berupa simbol seperti tanda (V) komentar tertulis pada siswa, angka (100), huruf (A), dan sebagainya. Selain itu penguatan yang berupa benda seperti pemberian lencana, peniti, buku, ballpoint, sepeda, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, keterampilan memberi penguatan menggunakan indikator komponen dari kedua ahli yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Penguatan verbal
2. Penguatan nonverbal
3. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Membimbing diskusi kelompok kecil berarti suatu proses yang teratur dengan melibatkan kelompok peserta didik dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagi informasi atau pengalaman mengambil keputusan. Menurut Aqib (2013:91) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil ialah “keterampilan melaksanakan kegiatan membimbing siswa agar dapat melaksanakan diskusi kelompok kecil dengan efektif”. Sekiranya kegiatan berdiskusi perlu sering dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Proses pengajaran dengan menggunakan diskusi kelompok kecil menurut Abimanyu (2008) bertujuan:

1. Memecahkan masalah yang kompleks, yang terlalu sulit untuk dapat dipecahkan oleh siswa secara perorangan,
2. Mengaktifkan siswa dalam proses belajar,
3. Mengembangkan siswa berpikir kritis,
4. Mengembangkan kreatifitas siswa,
5. Mengembangkan sikap kerjasama, menghargai pendapat orang lain, dan bersikap positif terhadap orang lain.

Menurut Aqib (2013) komponen-komponen yang perlu diperhatikan dalam diskusi kelompok kecil antara lain:

1. Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi.
2. Memperluas masalah, merangkum kembali permasalahan, menjelaskan gagasan peserta didik dengan memberikan informasi yang jelas.
3. Menganalisis pendapat peserta didik, memperjelas hal-hal yang telah disepakati.
4. Meluruskan alur berpikir peserta didik, bisa dengan mengajukan pertanyaan yang menentang, membatasi waktu berpikirnya dan memberi dukungan terhadap pendapatnya.
5. Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi, seperti memancing semangat berpikir peserta didik, memberikan kesempatan bagi yang belum berbicara, menjadi presidium siding diskusi, dan mengomentari pendapat yang dikemukakan.
6. Menutup diskusi, bisa dengan melakukan kegiatan membuat rangkuman hasil diskusi, menindaklanjuti hasil diskusi dan menilai hasil diskusi.

Sedangkan menurut Abimanyu (2008), komponen-komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil ada enam yaitu:

1. Memusatkan Perhatian. Dalam proses diskusi, sejak awal hingga akhir diskusi seorang guru harus mengusahakan agar perhatian siswa dapat dipusatkan pada tujuan serta topik diskusi. Maka guru harus menjaga agar proses diskusi berjalan dengan terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Memusatkan perhatian dapat dilakukan dengan merumuskan tujuan di awal diskusi, menyatakan masalah-masalah khusus yang harus didiskusikan, mengendalikan dan mengarahkan diskusi bila terjadi penyimpangan yang dapat menghambat diskusi, serta merangkum hasil diskusi.
2. Memperjelas masalah atau urunan pendapat. Pada komponen ini, guru harus memperjelas dalam penyampaian ide pokok pembahasan diskusi sehingga guru maupun siswa dapat menyamakan persepsi mengenai topik diskusi. Memperjelas ide dapat dilakukan dengan mengurai kembali atau merangkum, meminta komentar siswa, serta menguraikan kembali gagasan siswa.
3. Menganalisis pandangan siswa. Guru perlu meneliti alasanjawaban peserta didik apakah mempunyai dasar yang kuat, berikutnya menjelaskan hal-hal yang disepakati dan tidak disepakatidalam rangka untuk pemberian nilai serta mempermudah pemberian kesimpulan.
4. Meningkatkan urunan siswa. Cara yang dapat ditempuh guru untuk meningkatkan urunan siswa seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kunci yang dapat menantang siswa berpikir, memberikan contoh-contoh verbal maupun nonverbal, menghangatkan suasana dengan memberi pertanyaan yang memancing perbedaan pendapat siswa, memberi waktu yang cukup untuk berpikir, serta senantiasa memberi dukungan terhadap urunan siswa.
5. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi. Penyebaran kesempatan berpartisipasi siswa dalam proses pembelajaran dapat ditempuh dengan mencoba memancing urunan siswa yang enggan memberikan jawaban, mencegah terjadinya pembicaraan serentak secara terus menerus sehingga memberikan giliran, mencegah dengan bijak apabila ada siswa yang hendak memonopoli pembicaraan, mendorong siswa mengomentari urunan temannya, serta meminta persetujuan siswa untuk melanjutkan diskusi setelah mengambil satu pendapat demi jalan tengah yang dianggap sesuai oleh guru.
6. Menutup diskusi. Cara yang dapat dilakukan guru untuk menutup diskusi yakni membuat rangkuman hasil diskusi dengan bersama siswa, memberikan petunjuk mengenai tindak lanjut dari hasil diskusi yang telah berlangsung, mengajak siswa menilai proses maupun hasil diskusi menggunakan observasi, wawancara atau skala sikap.

Dalam penelitian ini, keterampilan membimbing kelompok kecil menggunakan indikator komponen dari kedua ahli yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Memusatkan perhatian
2. Memperjelas masalah dan urunan pendapat
3. Menganalisis pandangan siswa
4. Meningkatkan urunan siswa
5. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi
6. Menutup diskusi
7. Keterampilan Bertanya

Ketika guru mengajukan pertanyaan yang baik berarti guru telah mengajar dengan baik pula. Namun berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dominan guru jarang berhasil menggunakan teknik bertanya yang efektif. Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal seperti stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir.

Marno & Idris (2017) dalam bukunya mengemukakan bahwa keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban/balikan dari orang lain. Keterampilan bertanya adalah pengajaran itu sendiri sebab hampir seluruh proses melibatkan pertanyaan misalnya pada proses evaluasi, pengukuran, penilaian, dan pengujian.

Tujuan penggunaan keterampilan bertanya menurut Abimanyu (2008) antara lain sebagai berikut.

1. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu pokok bahasan.
2. Memusatkan perhatian siswa terhadap suatu pokok bahasan atau konsep.
3. Mendiagnosis atau menemukan kesulitan-kesulitan khusus yang menghambat siswa belajar.
4. Mengembangkan cara belajar siswa aktif (CBSA)
5. Memberikan kesempatan kepada siswa mengasimilasikan informasi.
6. Mendorong siswa mengemukakan pandangannya atau pendapatnya.

Menguji dan mengukur hasil belajar siswa.

Dalam hal ini, kualitas pertanyaan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik. Keterampilan bertanya terbagi atas keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan. Komponen-komponen keterampilan bertanya dasar yaitu sebagai berikut.

1. Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat.
2. Pemberian acuan, supaya siswa dapat menjawab pertanyaan dengan tepat.
3. Pemusatan ke arah jawaban yang diminta.
4. Pemindahan giliran menjawab
5. Penyebaran pertanyaan, dengan tujuan seluruh peserta didik dapat memberikan respons, baik antara peserta didik dengan guru maupun antar peserta didik.
6. Pemberian waktu berpikir.
7. Pemberian tuntunan. Hal ini diberikan bagi peserta didik yang mengalami kesukaran dalam menjawab pertanyaan.

Menurut Marno & Idris (2017) komponen-komponen keterampilan bertanya lanjutan meliputi:

1. Pengubahan tuntunan tingkat kognitif pertanyaan: untuk pengembangan berikir peserta didik.
2. Urutan pertanyaan: pertanyaan yang diajukan haruslah mempunyai urutan yang logis.
3. Melacak: untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik berkaitan dengan jawaban yang dikemukakan. Melacak dapat dikerjakan dengan meminta peserta didik memberi penjelasan atas jawabannya, memberi alasan atau memberi contoh.
4. Keterampilan mendorong terjadinya interaksi antar peserta didik.

Dalam penelitian ini, keterampilan bertanya menggunakan indikator komponen dari kedua ahli dapat dirumuskan sebagai berikut.

Keterampilan bertanya dasar:

1. Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat
2. Pemberian acuan
3. Pemusatan
4. Pemindahan gilir
5. Penyebaran
6. Pemberian waktu berpikir
7. Pemberian tuntutan

Keterampilan bertanya lanjutan:

1. Pengubah tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan
2. Urutan pertanyaan
3. Pertanyaan pelacak
4. Mendorong terjadinya interaksi
5. Keterampilan Menjelaskan Pelajaran

Keterampilan memberi penjelasan adalah penyajian informasi secara lisan yang dikelola secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu dengan yang lain.memberi penjelasan adalah aspek yang sangat penting dalam perbuatan guru. Alasan mendasar sehingga keterampilan menjelasakan menjadi sangat penting bagi guru, karena pada umumnya interaksi komunikasi lisan di dalam kelas didominasi oleh guru. Sebagian besar kegiatan guru adalah informasi maka efektivitas pembicaraan perlu ditingkatkan. Guru perlu menjelaskan apa yang diberikan pasalnya terkadang ada di dalam buku yang sering kurang dipahami peserta didik. Selain itu informasi yang diperoleh peserta didik agar terbatas.

Tujuan penggunaan keterampilan menjelaskan pelajaran menurut Abimanyu (2008) antara lain sebagai berikut.

1. Untuk membimbing siswa memahami dengan jelas jawaban pertanyaan “mengapa” yang mereka ajukan ataupun yang dikemukan oleh guru.
2. Untuk menolong siswa mendapatkan dan memahami hukum, dalil, dan prinsip-prinsip umum secara objektif dan bernalar.
3. Melibatkan siswa untuk berpikir dengan memecahkan masalah atau pertanyaan.
4. Untuk mendapatkan balikan dari siswa mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpengertian mereka.
5. Menolong siswa untuk menghayati dan mendapatkan proses penalaran dan penggunaan seperti dalam penyelesaian keadaan (situasi) yang meragukan (belum pasti).

Marno & Idris (2017) mengemukakan komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam memberi penjelasan adalah:

1. Merencanakan pesan yang disampaikan.
2. Menggunakan contoh-contoh.
3. Memberi penjelasan yang paling penting.
4. Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang belum dipahami.

Adapun menurut Abimanyu (2008) kriteria komponen-komponen keterampilan menjelaskan antara lain sebagai berikut.

1. Menganalisis dan merencanakan. Dalam hal ini guru perlu memperhatikan dua hal yakni isi pesan/materi dan penerima pesan/siswa. Guru hendaknya dalam memaparkan isi materi terlebih dahulu menganalisisi masalah secara keseluruhan. Guru mengidentifikasi unsur-unsur apa saja yang dapat dikaitkan dengan materi, Guru juga perlu menentukan persamaan dan perbedaan unsur yang dikaitkan tersebut, serta guru dapat menggunakan hokum, rumus, atau generalisasi yang sesuai dengan hubungan yang telah ditentukan dari unsur yang dikaitkan tersebut. Selain itu, kaitannya dengan penerima pesan, guru harus mempertimbangkan penjelasannya cukup relevan dengan pertanyaan yang diajukan kepada siswa, penjelasan yang dikemukakan harus memadai agar mudah dipahami oleh siswa, serta penjelasan guru harus cocok dengan usia serta tingkat jenjang pendidikan siswa.
2. Menyajikan penjelasan. Guru perlu memperhatikan beberapa hal dalam menyajikan materi pelajaran, di antaranya yaitu kejelasan, menggunakan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan pada poin-poin penting, serta balikan yakni pemberian kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan tingkat pemahamannya terhadap materi atau keraguan siswa mengenai penjelasan materi yang belum dipahaminya.

Dalam penelitian ini, keterampilan menjelaskan menggunakan indikator komponen dari kedua ahli yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Kejelasan
2. Penggunaan contoh
3. Pengorganisasian
4. Penekanan pada yang penting
5. Balikan: mengajukan pertanyaan
6. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam kontek proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses situasi pembelajaran senantiasa menunjukkan ketekunan dan penuh partisipasi.inti tujuan proses pembelajaran variasi adalah menumbuhkembangkan perhatian dan minat peserta didik agar belajar lebih baik.

Abimanyu (2008) mengemukakan tujuan penggunaan keterampilan melakukan variasi, antara lain sebagai berikut.

1. Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek pembelajaran yang relevan.
2. Untuk memberikan kesempatan berkembangnya bakat “ingin mengetahui dan menyelidiki” siswa tentang hal-hal baru,
3. Untuk memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
4. Untuk memberi kesempatan kepada siswa mendapatkan dan menerima pelajaran yang mereka senang.
5. Untuk lebih meningkatkan CBSA, yaitu proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman yang menarik dan terarah pada berbagai ranah kognitif.

Beberapa komponen variasi guru dalam proses pembelajaran yang perlu diketahui menurut Marno & Idris (2017) adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan variasi dalam gaya mengajar, meliputi penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, mengadakan kontak pandang, gerakan badan dan mimik, serta pergantian posisi guru dalam kelas.
2. Keterampilan variasi dalam penggunaan media dan bahan pengajaran, meliputi variasi alat/bahan yang dapat dilihat, variasi alat/bahan yang dapat didengar, serta variasi alat/bahan yang dapat diraba dan dimanipulasi.
3. Keterampilan variasi pada interaksi kegiatan siswa.

Kriteria komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi tersebut dipaparkan pula Abimanyu (2008) sebagai berikut.

1. Variasi dalam gaya mengajar. Variasi yang dapat dilakukan dalam gaya mengajar tersebut antara lain seperti, penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, mengadakan kontak pandang, melakukan gerakan badan dan mimik, serta pergantian posisi guru dalam kelas.
2. Variasi dalam penggunaan media dan bahan pengajaran. Pada variasi ini, ada tiga yang perlu diperhatikan yaitu variasi alat/bahan yang dapat dilihat, variasi alat/bahan yang dapat didengar, dan variasi alat/bahan yang dapat diraba dan dimanipulasi.
3. Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. Pelaksanaan variasi pola interaksi yang dimaksud yaitu usaha guru mengubah pola dan tingkat interaksi antara guru-siswa dan antara siswa dengan siswa lainnya. Variasi kegiatan siswa yang dimaksud yaitu guru mengupayakan kegiatan belajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk ikut serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, keterampilan melalukan variasi menggunakan indikator komponen dari kedua ahli yang dirumuskan sebagai berikut.

Variasi gaya mengajar:

1. Variasi suara
2. Variasi mimic dan gerak
3. Variasi kesenyapan: berhenti berbicara sejenak
4. Variasi kontak pandang
5. Perubahan posisi
6. Pemusatan

Variasi penggunaan media bantu pembelajaran:

1. Variasi visual
2. Variasi aural
3. Variasi alat bantu yang bisa diraba dan dimanipulasi

Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa:

1. Variasi pola interaksi
2. Varias kegiatan siswa
3. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Mengajar kelompok kecil dan perorangan terjadi dalam konteks pengajaran klasikal. Di dalam kelas, seorang guru mungkin menghadapi banyak kelompok kecil serta banyak siswa yang masing-masing diberi kesempatan belajar secara kelompok maupun perorangan. Penguasaan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru/instruktur mengelola kegiatan jenis ini secara efektif dan efisien serta memainkan perannya (Aqib, 2013).

Menurut Abimanyu (2008) tujuan penggunaan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan antara lain :

1. Mengaktifkan siswa belajar (CBSA),
2. Agar terjadi interaksi dengan belajar yang bervariasi, yaitu guru-siswa, siswa-siswa, siswa-guru, dan seterusnya.
3. Agar siswa dapat mencapai kemampuan belajar sesuai dengan kemampuan, minat dan kecepatannya sendiri,
4. Siswa yang mempunyai masalah dalam belajar karena mereka berada dalam suasana interpersonal yang sehat dan akrab.

Komponen keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan masing-masing memerlukan keterampilan yang berkaitan dengan penanganan peserta didik dan penanganan tugas. Ada empat keterampilan yang perlu dikuasai guru dalam kaitan ini, yaitu sebagai berikut.

1. Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi.
2. Keterampilan mengorganisasikan.
3. Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar.
4. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Menurut Abimanyu (2008), komponen-komponen keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan yaitu sebagai berikut :

1. Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi. Guru dapat mengadakan pendekatan secara pribadi dengan cara menunjukkan kehangatan dan kepekaan terhadap kebutuhan siswa, mendengarkan secara simpatik ide-ide yang dikemukakan siswa, memberikan respon positif terhadap buah pikiran siswa, membangun hubungan saling mempercayai, menunjukkan kesiapan untuk membantu siswa, menerima perasaan siswa dengan penuh pengertian dan keterbukaan, serta berusaha mengendalikan situasi hingga siswa merasa aman dan merasa dibantu.
2. Keterampilan mengoraganisasikan. Cara yang dapat ditempuh guru dalam berperan sebagai organisator yaitu memnberikan orientasi umum tentang (tujuan, tugas, atau masalah yang dipecahkan), memvariasikan kegiatan, membentuk kelompok yang tepat, mengkordinasikan kegiatan dengan cara melihat kemajuan serta pengunaan materi dan sumber, mebagi-bagikan perhatian pada berbagai tugas dan kebutuhan siswa, serta mengakhiri kegiatan dengan suatu kulminasi (laporan hasil pencapain siswa.
3. Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar. Guru dapat membimbing dan memudahkan belajar siswa dengan cara memberikan penguatan yang sesuai, mengembangkan supervise proses awal, mengadakan supervisi proses lanjut, serta mengadakan supervisi kemaduan
4. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru dalam melaksanakan keterampilan ini harus memahami cakupannya yaitu membantu siswa menetapkan tujuan pembelajaran, merencanakan kegiatan belajar bersama siswa, bertindak atau berperan sebagi penasihat bagi siswa bila diperlukan, serta membantu siswa menilai pencapain dan kemajuannya sendiri .

Dalam penelitian ini, keterampilaln mengajar kelompok kecil dan perorangan menggunakan indikator komponen dari kedua ahli yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Keterampilan mengadakan pendekatan/komunikasi secara pribadi
2. Keterampilan mengorganisasikan
3. Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar
4. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.
5. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan proses pembelajaran

Menurut Husain dalam tesisnya faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran (2012:48) diantaranya adalah faktor guru peserta didik sarana dan prasarana serta faktor lingkungan.

1. Faktor guru

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dalam hal ini guru merupakan faktor dan komponen yang sangat menentukan. Dalam system pembelajaran guru berperan sebagai perencana (to planner) atau designer pembelajaran, sebagai perencana guru dituntut untuk memahami secara benar kurikulum yang berlaku, karakteristik peserta didik, fasilitas, dan sumber belajar yang ada.

Kemampuan guru dalam membimbing, mengarahkan, dan pembinaan dalam proses pembelajaran serta pandangan guru terhadap peserta didik juga akan mempengaruhi dalam penerapan keterampilan megajar.

1. Faktor peserta didik

Kondisi peserta didik harus dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta memberikan penilaian terahadap keberhasilan kegiatan pembelajaran. Ukuran keberhasilan kegiatan pembelajaran pada peserta didik yang cerdas harus dibedakan dengan ukuran keberhasilan peserta didik yang kurang cerdas.

1. Faktor sarana dan prasarana

Sarana merupakan faktor pendukung secara lansung bagi pelancaran pembelajaran misalnya meja pembelajaran, alat-alat pembelajaran, dan perlengkapan sekolah. Sarana dan prasarana adalah segala yang secara tidak lansung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajarann, misalnya jalan menuju sekolah, kamar kecil, dan sebagainya.

Kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru dalam mengajar. Selain itu juga dapat memberikan berbagai pilihan pada peserta didik untuk belajar. Sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

1. Faktor lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu terhadap individu. Sekolah khususnya guru harus membangun hubungan kerjasama yang baik dengan lingkungan agar memungkinkan terjadinya iklim belajar menjadi sejuk dan tenang sehingga akan berdampak pada motivasi belajar peserta didik.

Apabila sekolah meneliti hubungan yang baik dengan lembaga-lembaga luar akan menambah kelancaran program-program sekolah, sehingga upaya-upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akan mendapatkan dukungan bagi pihak lain. Lingkungan sebagai dasar pengajaran merupakan faktor kondisional yang mempunyai tingkah laku individu dan merupakan salah satu faktor belajar yang penting.

1. Penelitian Relevan

Terdapat penelitian yang relevan sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Komponen-Komponen Keterampilan Dasar Mengajar Guru” kali ini.

Dari penelitian yang dikutip dari jurnal Sumiah Nani (2013) yang berjudul “Analisis Keterampilan Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA”, diperoleh hasil penelitian mengenai pelaksanaan keterampilan mengajar guru, bahwa:

Keterampilan membuka pelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menarik perhatian siswa dan penggunaan alat bantu mengajar pada saat akan dimulai pelajaran akan memusatkan perhatian siswa dan lebih mudah memahami bahan pelajaran. Keterampilan bertanya merupakan stimulus efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Keterampilan memberi penguatan dapat memberikan sensasi siswa merasa termotivasi lagi untuk menjadi lebih baik. Keterampilan melakukan variasi mempunyai andil dalam pemanfaatan media pelajaran dapat lebih mengarahkan fokus siswa kepada tujuan materi yang diajarkan. Keterampilan menjelaskan yang baik akan memudahkan siswa memahami dan mempelajari materi ajar dengan baik pula. Keterampilan mengelola kelas memiliki andil dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menjaga konsentrasi belajar siswa. Serta keterampilan menutup pelajaran akan memudahkan guru maupun siswa dalam melatih daya pikir siswa dan merangkum materi untuk menilai kemajuan belajar siswa untuk kemudian ditindak lanjuti.

Pada penelitian yang relevan tersebut dapat terlihat bahwa sangat besar dampak yang diberikan oleh guru terkait gaya mengajarnya dalam proses belajar mengajar di sekolah tempat penelitiannya, adapun kesimpulan dari Sumiah menyatakan bahwa Guru Ekonomi menerapkan Keterampilan mengajar dengan sangat baik walaupun pada penetiannya tersebut tidak diteliti mengenai keterampilan membimbing kelompok kecil serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Di SMPN 6 Binamu Kab. Jeneponto sendiri, saat dilakukan observasi awal, guru telah menjalankan tugasnya sebagai pengajar yang baik. Beberapa keterampilan mengajar pun juga telah diterapkan ketika melangsungkan proses pembelajaran di kelas. Namun, pada penelitian yang akan dilakukan ini juga didasari oleh karena hasil belajar siswa di SMPN 6 Binamu Kab. Jeneponto yang masih tergolong seimbang antara persentase siswa yang mecapai hasil belajar di atas rata-rata dengan yang di bawah rata-rata, maka dari itu perlu diamati dan dicari tahu sebab-sebab kaitannya mengenai bagaimana proses penyampaian pesan guru terkait penerapan komponen keterampilan dasar mengajarnya. Meskipun memang siswa sendiri yang akan menentukan bagaimana hasil dari pencapaian belajarnya, namun penyampaian pesan dari guru pula yang akan menjadi faktor pendukung keberhasilan belajar siswa, karena proses belajar mengajar yang sukses terjadi apabila ada kerja sama yang baik antara guru dan siswa.

1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut di atas, untuk memudahkan dalam memahami rencana penelitian mengenai implementasi komponen-komponen keterampilan dasar mengajar guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 6 Binamu Kab.Jeneponto maka peneliti mencanangkan kerangka pikir sebagai berikut.

Guru

Implementasi Komponen Keterampilan Dasar Mengajar

Temuan

Analisis

Siswa

Faktor pendukung dan penghambat

Komponen keterampilan dasar mengajar yang digunakan

Gambar 2.1 Kerangka konseptual penelitian